



Pengaruh Poster Bahasa Mandarin Terhadap Pengetahuan dan Konsumsi Pangan Lokal Pada Anak Usia 9-12 Tahun Etnis Tionghoa di Yayasan Bahussuta Sekolah Dasar Asoka Kota Singkawang

Sely Sonia, Sopiandi, Ikawati Sulistyaningsih
Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Pontianak, Indonesia
Email: selysonia02@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Masalah gizi pada anak sekolah ini sering dikaitkan dengan pola konsumsi kebiasaan makan dan perilaku baik dirumah maupun di sekolah. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku yaitu dengan pemberian informasi pendidikan gizi melalui pemberian poster bahasa Mandarin.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan konsumsi pangan lokal pada anak usia 9-12 tahun etnis Tionghoa di Yayasan Bahussuta Sekolah Dasar Asoka Kota Singkawang.

Metode: Penelitian ini menggunakan *Pre Experiment* dengan desain *One Grup Pre-Test and Post-Test* dengan metode *Purposive Sampling*. Sampel penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV Sekolah Dasar Asoka sebanyak 26 sampel yang berusia 9-12 tahun. Pengumpulan data dengan wawancara kuesioner dan formulir Recall 1x24 Jam.

Hasil: Ada terdapat perbedaan pengetahuan dan konsumsi pangan lokal sebelum dan sesudah diberikan poster bahasa mandarin dengan $p=0,000$. Kategori umur tertinggi yaitu 10 tahun sebanyak 14 responden (53.8%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 14 responden (53.8%). Nilai selisih rata-rata sebelum dan sesudah pengetahuan yaitu sebesar 20.04 dan nilai selisih rata-rata konsumsi energi (kcal) sebelum dan sesudah sebesar 203.09 kkal. Kesimpulan: Ada perbedaan pengetahuan pangan lokal sebelum dan sesudah diberikan intervensi gizi berupa poster bahasa mandarin tentang pangan lokal. Ada perbedaan konsumsi energi (Kkal) pangan lokal sebelum dan sesudah diberikan intervensi gizi berupa poster bahasa mandarin tentang pangan lokal.

Kata Kunci : Poster bahasa mandarin, pengetahuan dan konsumsi pangan lokal

ABSTRACT

Background: Nutritional problems in school children are often associated with consumption patterns, eating habits and behavior both at home and at school. One way to increase a person's knowledge to obtain behavior change is by providing nutrition education information through the provision of Chinese posters.

Research Objectives: To determine the effect of knowledge and consumption of local food on Chinese children aged 9-12 years at the Bahussuta Foundation, Asoka Elementary School, Singkawang City.

Method: This research uses Pre Experiment with One Group Pre- Test and Post-Test design with Purposive Sampling method. The sample of this research is the fourth grade students of Ashoka Elementary School as many as 26 samples aged 9-12 years. Data collection with questionnaire interviews and 1x24 Hours Recall form

Results : There is a difference in knowledge and consumption of local food before and after being given a mandarin poster with $p = 0.000$. The highest age category is 10 years with 14 respondents (53.8%) and male sex with 14 respondents (53.8%). The average difference value before and after knowledge is 20.04 and the average difference in energy consumption (kcal) before and after is 203.09 kcal.

Conclusion: There is a difference in local food knowledge before and after the nutrition intervention is given in the form of posters in Mandarin about local food. There is a difference in energy consumption (Kcal) of local food before and after the nutrition intervention is given in the form of posters in Mandarin about local food.

Keywords : Mandarin poster, knowledge and local food consumption



Pendahuluan

Kota Singkawang merupakan salah satu kota yang terdapat di Kalimantan Barat dengan pluralitas yang tinggi, dimana penduduknya terdiri dari beraneka ragam etnis, bahasa, agama, dan budaya. Salah satunya yaitu etnis Tionghoa yang berada di Kota Singkawang, di dalam budaya Tionghoa itu sendiri, makanan memegang peranan yang utama, karena makan dipandang sebagai pemersatu keluarga, dan juga kesatuan clan (struktur sosial) yang mempengaruhi kesatuan ekonomi keluarga. (Irfani A, 2018).

Permasalahan konsumsi pangan masyarakat Kalimantan Barat khususnya di Kota Singkawang secara umum belum mencapai nilai ideal standar kecukupan konsumsi kalori dan protein yang ditetapkan berdasarkan Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi X (2012) yaitu sebesar 2.150 kkal konsumsi kalori dan 57 gram konsumsi protein. Rata – rata konsumsi kalori (kkal) per kapita sehari masyarakat Kota Singkawang tahun 2019 sebesar 1.968,55 dan rata – rata konsumsi protein (gram) per kapita sehari tahun 2016 sebesar 50,36 gram (BPS, 2018).

Pangan yang sehat mencakup pangan yang bergizi dan aman dikonsumsi. Mengonsumsi pangan yang aman, akan mendapat manfaat gizi untuk pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan seseorang, terutama pada usia anak sekolah. Oleh karena itu, anak membutuhkan tentang pengetahuan pangan yang aman, sehingga dapat bebas dari serangan penyakit atau bahaya yang berasal dari makanan tersebut. (Kementerian Kesehatan, 2018). Pengetahuan gizi berperan dalam memberikan cara memilih pangan dengan baik sehingga dapat mencapai keadaan gizi yang cukup. Tingkat pengetahuan yang menentukan perilaku konsumsi pangan salah satunya didapat melalui jalur pendidikan gizi yang umumnya dipandang lebih baik diberikan sedini mungkin untuk menambah pengetahuan dan memperbaiki kebiasaan konsumsi pangan (Rahayu, A., Yulidasari, F., & Putri, A. O, 2019)

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku yaitu dengan pemberian informasi pendidikan gizi dalam menunjang perubahan pengetahuan dan konsumsi pangan pada anak, dilakukan dengan menerapkan pendidikan gizi melalui pemberian poster. Usia anak yang sesuai untuk diberikan pendidikan gizi adalah anak yang berada pada periode 6 sampai 12 tahun karena pada usia ini anak mulai matang untuk belajar karena merupakan periode intelektual. (Kurdanti, W., Khasana, T. M., & Fatimah, A. S. (2019).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nuryanto dkk, 2014) yang menggunakan poster mengenai pengetahuan dan perubahan sikap tentang gizi anak sekolah dasar dalam pengaruh pendidikan gizi sebelum dan sesudah intervensi menunjukkan hasil yang positif yaitu rata-rata pengetahuan anak sebelum

diberikan intervensi media poster adalah 66,46, setelah diberikan intervensi rata-rata pengetahuan anak menjadi 71,61, hal ini menandakan penggunaan media poster dalam proses pembelajaran mempermudah anak dalam menerima pengetahuan baru.

Penggunaan poster dalam pengajaran diharapkan dapat menarik perhatian siswa karena poster menggunakan bahasa mandarin yang identik dengan menggunakan warna yang menarik dan memiliki daya tarik yang khusus berupa gambar sehingga memudahkan pemahaman siswa dalam kosakata sesuai dengan etnis Tionghoa berada di Kota Singkawang. Poster yang dipakai tentunya harus disesuaikan dengan tema yang sedang diajarkan agar siswa dapat menghubungkan dengan konsep yang sudah ada. Dengan menggunakan media pembelajaran berupa poster ini diharapkan dapat menimbulkan minat sekaligus kreativitas dan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Mandarin, sehingga siswa dapat memperoleh manfaat yang maksimal baik dari proses maupun hasil belajarnya.

Tujuan umum penelitian yaitu menganalisis pengaruh pemberian media poster bahasa mandarin terhadap pengetahuan dan konsumsi pangan lokal.

Metode Penelitian

Jenis penelitian *Pre Experiment* dengan desain *One Grup Pre-Test and Post-Test*. Sampel berusia 9-12 tahun sebanyak 26 anak, dengan teknik *purposive sampling* sesuai dengan kriteria inklusi yaitu etnis Tionghoa dan bisa berbahasa Mandarin. Data primer yakni data identitas responden, data pengetahuan serta data konsumsi pangan lokal yang didapat dengan formulir recall 1x24 jam. Data sekunder yakni data profil di Yayasan Bahussuta Sekolah Dasar Asoka Kota Singkawang. Uji normalitas yang digunakan Uji Shapiro Wilk. Uji yang digunakan untuk berdistribusi tidak normal yaitu Uji Wilcoxon dan uji berdistribusi normal menggunakan Uji Paired Sample T-Test.

Hasil

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Asoka merupakan salah satu sekolah dasar swasta yang mendapatkan nilai akreditasi "A (Unggul)" dengan nomor: 505/BAN-SM KB/KEP/XI/2018 yang dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional. Sekolah Dasar Asoka terletak di Jalan Sagatani, Saumbang RT 008/RW 002, Kelurahan Sijangkung, Kecamatan Singkawang Selatan, Kota Singkawang, 79151. Sekolah Dasar Asoka dipimpin oleh kepala sekolah Bapak Dedi Alfonso, S.Kom., M.Pd dan Ibu wakil kepala sekolah Chai Jan, S.Pd serta dari 16 guru wali kelas, 2 orang guru agama Buddha, 2 orang guru bahasa mandarin, 2 orang guru matematika, 2 orang guru bahasa inggris, 1 orang guru olahraga dan TIK.



1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

| Variabel | n | % |
|----------------------|-----------|--------------|
| Umur | | |
| 9 Tahun | 5 | 19.2 |
| 10 Tahun | 14 | 53.8 |
| 11 Tahun | 5 | 19.2 |
| 12 Tahun | 2 | 7.7 |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 14 | 53.8 |
| Perempuan | 12 | 46.2 |
| Jumlah | 26 | 100.0 |

Umur dengan persentase tertinggi yaitu 10 tahun sebanyak 14 responden (53.8%) sedangkan untuk distribusi jenis kelamin responden laki-laki sebanyak 14 responden (53.8%).

2. Pengetahuan tentang Pangan Lokal

Tabel 2. Deskripsi Statistik Perbedaan Pengetahuan Pangan Lokal Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Gizi

| Nilai | Pretest | Posttest | Selisih |
|----------------|---------|----------|---------|
| Median | 43.32 | 63.36 | 20.04 |
| Minimal | 6.67 | 33.35 | 26.68 |
| Maksimal | 73.37 | 93.38 | 20.01 |
| Range | 66.70 | 60.03 | 6.67 |
| Std. Deviasi | 15.97 | 20.54 | 4.57 |
| <i>P-Value</i> | 0.000* | | |

Keterangan:*) Uji Wilcoxon

Terdapat selisih rata-rata sebesar 20.04 ($p=0,000$) yang artinya terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan poster bahasa mandarin

3. Konsumsi Energi (Kkal) Pangan Lokal

Tabel 3. Deskripsi Statistik Perbedaan Konsumsi Energi (Kkal) Pangan Lokal Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi

| Nilai | Sebelum | Sesudah | Selisih |
|---------------------|---------|---------|---------|
| Mean (kkal) | 436.96 | 640.05 | 203.09 |
| Minimal(kkal) | 187.20 | 250.70 | 63.50 |
| Maksimal (kkal) | 843.30 | 994.30 | 151 |
| Range (kkal) | 656.10 | 743.60 | 87.50 |
| Std. Deviasi (kkal) | 176.65 | 237.43 | 60.78 |
| <i>P-Value</i> | 0.000* | | |

Keterangan:*) Uji Paired Sample T-Test

Terdapat selisih rata-rata sebesar 203.09 kkal ($p=0,000$) yang artinya terdapat perbedaan konsumsi energi (kkal) sebelum dan sesudah diberikan poster bahasa mandarin.

Pembahasan

1. Pengetahuan Pangan Lokal Sebelum dan

Sesudah Diberikan Intervensi Gizi

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan poster bahasa mandarin ($p=0,000$). Media poster bahasa Mandarin yang dipergunakan dalam penelitian ini ternyata memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan pengetahuan terhadap pangan lokal. Poster yang terdiri gambar-gambar dan warna yang mencolok memberikan daya tarik siswa sebagai responden untuk melihat dan memperhatikan materi yang diberikan oleh peneliti, penggunaan gambar yang familiar dengan kondisi mereka sehari-hari merupakan salah satu nilai tambah dalam penggunaan media poster dalam peningkatan pengetahuan mengenai pangan lokal. Media poster bahasa Mandarin yang dipergunakan dalam penelitian ini ternyata memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan pengetahuan terhadap pangan lokal. Poster yang terdiri gambar-gambar yang menarik, warna yang mencolok dan bahasa mandarin memberikan daya tarik siswa sebagai responden untuk melihat dan memperhatikan materi yang diberikan oleh peneliti, penggunaan gambar dan bahasa yang familiar dengan kondisi mereka sehari-hari terkhususnya etnis Tionghoa. Pemajangan poster bahasa mandarin dilakukan ditempat yang sering terlihat oleh anak sekolah seperti di ruang kelas, mading, wc, dan tempat parkir kemudian dilakukan monitoring selama sebulan menggunakan absensi. Penggunaan media poster bahasa mandarin merupakan salah satu nilai tambah dalam meningkatkan pengetahuan anak sekolah mengenai pangan lokal. Anak sekolah dibekali poster bahasa mandarin oleh peneliti untuk dibawa pulang, dengan ini anak dapat membaca dan terpapar informasi yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nasution NH, Nasution ZA, 2021) mengenai perubahan perilaku pemilihan makanan jajanan menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dalam pemilihan makanan jajanan dengan menggunakan media poster efektif meningkatkan pengetahuan siswa ($p=0,000<0,05$).

2. Konsumsi Energi (Kkal) Pangan Lokal Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Gizi

Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan konsumsi sebelum dan sesudah diberikan poster bahasa mandarin ($p=0,000$). Keragaman bahan makanan diperlukan untuk pemenuhan pola makan gizi seimbang dengan memperhatikan sumber zat-zat gizi makro (zat-zat gizi yang dibutuhkan dalam jumlah besar) seperti karbohidrat, lemak, protein dan air, melainkan juga sumber zat-zat gizi mikro (zat-zat gizi yang dibutuhkan dalam jumlah lebih kecil)



seperti vitamin dan mineral, karena tidak ada satu pun jenis makanan yang mengandung semua jenis zat gizi yang dibutuhkan tubuh untuk menjamin pertumbuhan dan mempertahankan kesehatannya. Hal ini disebabkan oleh fungsi dari makanan yang beragam untuk melengkapi zat-zat gizi yang diperlukan oleh tubuh sehingga dapat meningkatkan . kualitas kerja dan terhindar dari penyakit kekurangan gizi (Ulfah, 2008). Hasil penelitian menyebutkan terjadi perbedaan yang positif setelah diberikan pendidikan kesehatan berupa media poster bahasa mandarin, dapat disimpulkan bahwa melalui media poster bahasa mandarin mendorong untuk menerapkan konsumsi terhadap pangan lokal yang ada disekitar kota Singkawang dan menjadikan anak usia sekolah lebih mudah memahami materi pendidikan kesehatan yang diberikan. Perbedaan konsumsi mengenai pangan lokal ini dapat disebabkan oleh penyampaian informasi kesehatan dengan media poster bahasa mandarin karena media ini menyebabkan penyampaian informasi secara menarik, disenangi anak, menuntut minat dan peran serta siswa. Dengan adanya informasi dari pemajangan poster tentang pangan lokal akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan konsumsi pada anak. Hal penelitian ini sejalan dengan penelitian (Noviyanti, 2018) membuktikan bahwa adanya pengaruh perubahan tindakan sebelum dan sesudah dilakukan metode poster tentang jajanan makanan.

Penutup

1. Ada perbedaan pengetahuan pangan lokal sebelum dan sesudah diberikan intervensi gizi berupa poster bahasa mandarin tentang pangan lokal.
2. Ada perbedaan konsumsi energi (kkal) pangan lokal sebelum dan sesudah diberikan intervensi gizi berupa poster bahasa mandarin tentang pangan lokal.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Bapak Dedi Alfonso, S.Kom., M.Pd serta guru dan staff di Yayasan Bahussuta Sekolah Dasar Asoka yang telah memberikan izin penelitian.

Daftar Pustaka

- BPS, 2018, Data Konsumsi Dan Pengeluaran, Kota Singkawang.
- Irfani, A. (2018). Pola Kerukunan Melayu Dan Tionghoa Di Kota Singkawang. *Al-Hikmah*, 12(1), 1–16.
- Kurdanti, W., Khasana, T. M., & Fatimah, A. S. (2019). Pengaruh Media Promosi Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku

Gizi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Gizi Indonesia*, 42(2), 61.

- Noviyanti (2018) ‘Pengaruh Media Promosi Kesehatan Dengan Perilaku Jajanan Makanan Siswa’, *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*, 9(1), pp. 95–107.
- Nasution, N. H., & Arifin, Z. (2021). Pengaruh Metode Role Play dan Poster Terhadap Perubahan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*, 12(1), 1– 10.
- Rahayu, A., Yulidasari, F., & Putri, A. O. (2019). *Ekologi Pangan Dan Gizi*.
- Ulfah, IM. (2008). *Perilaku hidup bersih dan sehat, pengetahuan gizi dan pola asuh kaitannya dengan diare anak balita di desa cikarawang bogor*. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Yurni, A. F., & Sinaga, T. (2018). Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Membawa Bekal Menu Seimbang Anak Sekolah Dasar. *Media Gizi Indonesia*, 12(2), 183.
- Wantina, M., Rahayu, L. S., & Yuliana, I. (2017). Keragaman Konsumsi Pangan Sebagai Faktor Risiko Stunting pada Balita Usia 6-24 Bulan. *Journal UHAMKA*, 2(2), 89–9.